

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif ialah untuk meneliti teori tertentu dengan cara meneliti antar variabel. Variabel tersebut biasanya diukur dengan bagian penelitian, sehingga data yang berisi angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistic John W. Creswell (2016:5). Jadi penelitian ini lebih fokus pada ketetapan data berupa data *real* atau dari lapangan yang kemudian dituangkan dalam bentuk deskripsi. Dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan yang saling mempengaruhi antara variabel dependent dan variabel independent.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi ialah tempat generalisasi yang di dalamnya terdapat obyek/subyek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiono, 2011). Dalam penelitian ini peneliti memilih seluruh UMKM yang ada di Kasongan yang berjumlah 271 sebagai populasi.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dipunyai oleh populasi. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*

Menurut Sugiyono (2012:67) metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Jadi, peneliti

menentukan sampel yang sesuai dengan keputusan tertentu (Sugiyono, 2015:85). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan ketentuan-ketentuan yang ditentukan oleh peneliti, guna mendapatkan sampel yang sesuai dengan objek penelitian.

Adapun penentuan jumlah sampling dihitung menggunakan rumus slovin, dalam penelitian ini jumlah populasinya adalah 271 dengan jumlah sampel sebesar 74 responden. Berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned} N &= N / (1 + Ne^2) \\ &= 271 / (1 + (271 (10\%))) \\ &= 271 / (1 + (271 \times 0.01)) \\ &= 271 / (1 + 2.71) \\ &= 271 / 3.71 \\ &= 74 \end{aligned}$$

Keterangan : n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (error tolerance) (0,01)

Menurut Bugin (2013:118) teknik *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian lebih mengedepankan tujuan dari penelitian daripada sifat populasi untuk menentukan sampel penelitian. Tetapi peneliti diminta untuk lebih mengetahui karakteristik populasi guna dijadikan “kunci” dalam penelitian.

Sugiyono (2016:91) menjelaskan dari buku *Research Methods For Business* (1982:253) mengenai saran ukuran sampel. Salah satu saran yang diambil dalam penelitian ini adalah ukuran sampel yang mampu dan layak untuk suatu penelitian yaitu

berjumlah 30 sampai 500. Kemudian, Arikunto (2013:183) menjelaskan bahwa teknik dari *purposive sampling* adalah teknik yang mengambil sampel berdasarkan tujuan tertentu, dengan syarat sebagai berikut:

1. Subjek yang dipilih sebagai sampel harus banyak memiliki ciri-ciri yang ada pada populasi
2. Sampel yang dipilih harus memiliki banyak ciri-ciri, karakteristik, atau sifat tertentu yang menjelaskan ciri-ciri pokok dari populasi
3. Penentuan karakteristik populasi harus dilakukan secara cermat pada bagian pendahuluan.

Dalam penelitian ini karakteristik dan ciri-ciri sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Responden merupakan pemilik UMKM yang ada di Kasongan.
2. Responden merupakan pemilik UMKM yang kurang lebih telah menjadi nasabah di Bank Syariah minimal selama 1 tahun.
3. Responden telah menggunakan beberapa produk yang ada di Bank Syariah.

Pemilihan ciri-ciri dan karakteristik responden juga mempunyai tujuan untuk dapat membandingkan literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah seperti yang diinginkan pelaku UMKM dengan baik.

Arikunto dalam Silaen dan Widiyono (2013:90) menjelaskan bahwa penentuan sampel untuk populasi yang kurang dari 100 responden disarankan menggunakan seluruh populasi. Sedangkan jumlah populasi yang lebih dari 100 menggunakan 10% - 15% atau 20% - 25% dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kemampuan yang peneliti punya dalam segi waktu, tenaga, maupun data.
2. Tempat yang akan dijadikan penelitian, karena banyak sedikitnya data ditentukan oleh ini.
3. Risiko yang ditanggung oleh peneliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian adalah masyarakat UMKM di Kasongan, Bantul, DIY.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan membagikan angket/kuesioner, selain itu juga informasi-informasi penting lain yang dilakukan yang dapat mendukung peneliti untuk mendapatkan data.

### **E. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Data yang diperoleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Untuk data primer peneliti akan melakukan observasi lapangan dan memberikan kuesioner. Untuk data sekunder peneliti akan meminta data kepada lembaga yang bersangkutan.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data yang dapat diperoleh untuk penelitian ini ialah data dari kuesioner dan dokumen.

## F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu identitas atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai keberagaman tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:61).

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2011: 93). Kemudian indikator digunakan sebagai titik tolak guna menyusun pokok-pokok instrumen yang dapat berbentuk pertanyaan dan pernyataan. Jawaban dari setiap instrument yang menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif.

Untuk menganalisis kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberikan skor, sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) : Skor 5
2. Setuju (S) : Skor 4
3. Ragu-Ragu (R) : Skor 3
4. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS): Skor 1

Angka 1 berarti responden tidak mendukung terhadap pernyataan yang diajukan, sedangkan angka 5 berarti responden sangat mendukung terhadap pernyataan yang diajukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner (angket) yang berisi butir-butir pernyataan yang diberikan kepada responden untuk diberikan jawaban atau tanggapan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent Variable) ialah variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Variabel ini juga

dikenal dengan istilah variabel *treatment*, *manipulated*, *antecedent*, atau *predictor*(John W. Creswell, 2016:70). Variabel yang digunakan oleh peneliti adalah **Tingkat Literasi Keuangan (X1) dan Tingkat Inklusi Keuangan (X2)**.

Dalam penelitian ini ada duaindikator dari variabel di atas yaitu:

### **1. Indikator Literasi Keuangan Syariah:**

#### **a. Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan ialah pengetahuan dari manusia yang berbentuk fakta dan teori yang memungkinkan untuk memecahkan masalah yang ia hadapi. Berikut enam tingkatan dalam pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

#### **b. Keyakinan**

Keyakinan adalah cita-cita seseorang terhadap sesuatu yang dapat dipercaya dalam memenuhi janjinya. (Fredereca & Chairy: 2010. Menurut Pebrianti (2013) keyakinan ialah kejujuran, yang dapat diartikan sejauh apa seseorang dapat dipercaya bahwa seseorang yang mereka percayai mempunyai *skill* untuk melakukan aktivitas secara efisien.

#### **c. Keterampilan**

Menurut (Blanchard & Thacker: 2014) keterampilan ialah ukuran yang dibutuhkan untuk melakukan suatu rangkaian tugas yang berkembang dari hasil pengalaman dan pelatihan. Menurut (Budi W. Soetjito, 2002) keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan tugas tertentu baik secara mental maupun secara fisik.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable) ialah variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat merupakan outcome atau hasil dari pengaruh variabel bebas. Sebutan lain dari variabel terikat adalah variabel *criterion*, *outcome*, *effect*, dan *response* (John W. Creswell, 2016: 70). Variabel yang digunakan oleh peneliti adalah **Keputusan Bertransaksi di Bank Syariah (YI)**.

Menurut Kotler (1995:70) ada empat indikator dalam keputusan pembelian, berikut indikator Keputusan Bertransaksi:

- a. Kemantapan pada sebuah produk.
- b. Memberikan rekomendasi kepada orang lain.
- c. Melakukan transaksi ulang.
- d. Kebiasaan dalam membeli produk.

**Tabel 3.1**

**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pengukuran</b>
Literasi Keuangan (XI)	Literasi keuangan menurut (OJK, 2016) ialah kumpulan dari kegiatan atau proses untuk lebih meningkatkan pengetahuan ( <i>knowledge</i> ), keyakinan ( <i>competence</i> ), dan	1. Pengetahuan 2. Keyakinan 3. Ketrampilan	Skala <i>likert</i>

	keterampilan ( <i>skill</i> ) seseorang atau konsumen agar dapat mengatur keuangan mereka dengan bijak dan baik.		
Keputusan Bertransaksi (Y)	Keputusan pembelian adalah Proses psikologi dasar mempunyai peranan penting dalam memahami bagaimana konsumen benar-benar memutuskan untuk melakukan pembelian (Kotler Phillip dan Kevin Lane Keller, 2009: 184).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemantapan pada sebuah produk</li> <li>2. Memberikan rekomendasi kepada orang lain</li> <li>3. Melakukan transaksi ulang</li> <li>4. Kebiasaan dalam membeli produk</li> </ol>	Skala <i>likert</i>

### G. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat untuk mengukur yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini instrument penelitian digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun fenomena alam dapat disebut sebagai variabel yang diteliti. Peneliti menggunakan instrumen kemudian diuji dengan uji validitas dan uji reabilitas (Sugiyono, 2015: 102).

#### 1. Uji Validitas

Validitas adalah skala yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kebenaran pada suatu instrumen. Instrument dapat dikatakan valid apabila memiliki kevalidan yang tinggi., sedangkan apabila instrument kurang valid maka memiliki tingkat validitas yang rendah. (Arikunto, 2013: 2011).

Uji validitas adalah alat ukur yang tepat guna untuk menunjukkan tingkat kevalidan dan kebenaran untuk mengukur sesuatu yang ingin diukur. Tujuan dari uji validitas dilakukan adalah untuk mengetahui pernyataan dan pertanyaan yang diberikan sudah valid atau tidak untuk penelitian yang sesungguhnya.

Menurut Sugiyono (2015: 134) valid atau tidaknya suatu instrument dapat diukur dengan rumus *Pearson Product Moment*:

$$r_{yx} =$$

Keterangan :

$r_{yx}$  = nilai dari korelasi pearson produk momen

$x$  = nilai setiap item pernyataan dari variabel X

$y$  = nilai setiap item pernyataan dari variabel Y

$n$  = jumlah dari sampel atau responden

Apabila  $r_{xy}$  (r hitung) > r tabel, maka item pernyataan dari kuesioner yang digunakan untuk alat ukur dikatakan valid. Sebaliknya apabila  $r_{xy}$  (r hitung) < r tabel, maka dari item pernyataan kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur dinyatakan tidak valid. Berdasarkan dari R *Product Moment*, dari instrument yang valid biasanya dapat memenuhi syarat dengan nilai r hitung yang lebih dari 0,266.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui tentang konsistensi dari alat ukur yang digunakan untuk sebuah penelitian, biasanya berbentuk kuesioner. Instrument dari penelitian yang dikatakan reliable apabila menggunakan alat ukur yang tepat dan dapat diandalkan. Jadi apabila suatu alat ukur yang mempunyai reabilitas yang tinggi maka alat ukur yang digunakan dapat stabil dan konsisten, hal ini diartikan sebagai alat ukur yang digunakan tidak berubah-ubah karena telah digunakan berkali-kali dengan hasil yang sama dan dapat diprediksi (*predictability*) (Silaen dan Wdiyono, 2013: 107).

Cara yang digunakan untuk mengukur skala *likert* menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Untuk uji reabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* guna untuk menunjukkan keandalan dari instrument yang digunakan yaitu berupa kuesioner. Untuk menguji reabilitas digunakan teknik *cronbach alpha*, berikut rumus yang digunakan:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

dengan:

$r_{11}$  adalah koefisien reliabilitas

$n$  adalah banyaknya butir soal.

$s_i^2$  adalah varians skor soal ke-i.

$s_t^2$  adalah varians skor total.

Untuk dapat menilai tingkat reabilitas suatu instrument dapat dilakukan dengan menggunakan  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka

instrument tersebut dinyatakan reliable. Menurut Noor (2011: 165) jika nilai *alpha* ( $r$  hitung)  $< 0,6$  maka disebut reliable. Jadi apabila kuesioner tersebut digunakan untuk beberapa kali akan menghasilkan hasil pengukuran yang sama.

## H. Teknik Analisis Data

Berlandaskan dari data yang didapat, dianalisis dengan skoring di setiap jawaban dari responden berdasarkan perhitungan skor dengan rumus sebagai berikut (Akmal, 2016: 243):

Menghitung nilai skor

$$\text{Nilai Skor} = \text{Frekuensi} \times \text{Nilai Bobot}$$

Menghitung Presentase

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Nilai Skor}}{\text{Jumlah Skor Ideal (5} \times \text{30=150)}}$$

$$\text{Penarikan Kesimpulan} = \frac{\text{Total Presentase}}{\text{Butir Soal}}$$

Analisis yang digunakan untuk penelitian ini ialah menggunakan metode *Partical Least Square* (PLS). PLS ialah suatu metode statistic yang berbasis varian. Yang diperuntukkan untuk menyelesaikan ketika terjadi masalah spesifikasi dalam data, misalnya ukuran sampel penelitian kecil, adanya kehilangan data, dan multikolinearitas (Abdullah dan Hartono, 2015;161). Selain hal itu mengapa peneliti menggunakan analisis PLS, karena ada beberapa keunggulan dari PLS adalah (Abdullah dan Hartono, 2015:166):

1. Dapat memodelkan berbagai macam/banyak variabel dependen dan independen (secara kompleks).
2. Dapat mengolah masalah multikolinearitas antar variabel independen.
3. Hasil tetap kuat meskipun ada data yang tidak normal dan hilang (*missing value*).
4. Mendapatkan variabel laten independen dengan langsung berbasis *cross product* yang melibatkan laten dependen sebagai penguat dari prediksi.
5. Bisa digunakan untuk formatif dan konstruk reflektif.
6. Bisa digunakan untuk sampel kecil.
7. Tidak mensyaratkan data yang berdistribusi normal.
8. Digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, ialah ordinal, nominal, dan kontinu.

SEM yang berbasis kovarian tidak termasuk dalam kriteria kecocokan PLS dalam model global. Kriteria yang digunakan meliputi:

- a) Penilaian *Outer Model* atau bisa disebut dengan model pengukuran, yang artinya menghubungkan semua variabel *manifest* atau indikator dengan variabel latennya dan
- b) Pemberian nilai *Inner Model* atau model structural, ialah dimana keseluruhan variabel laten dihubungkan dengan satu dan yang lainnya dan didasari pada teori. Dari kriteria tersebut dapat disebut dengan *inner model* dan *outer model*.
- c) *Outer Model* / Model Pengukuran dilakukan untuk menilai reabilitas model dan validitas. Di bawah ini merupakan Uji pada *outer model* antara lain:

1. *Convergen Validity*. Ananda (2015) menyatakan bahwa “nilai *convergent validity* merupakan nilai *loading* faktor variabel laten beserta indikator-indikatornya”.

Macam-macam literatur menyebutkan bahwa standar untuk faktor *loading convergent validity* ialah 0.5 tetapi nilai yang diharapkan ialah  $> 0.7$  dikarenakan lebih baik apabila nilai *loading* faktornya  $> 0.7$ .

2. *Discriminant Validity*. Ialah nilai ini yang berfungsi untuk mengukur ketepatan dalam model reflektif. Pada *discriminant validity* ini ditentukan pada nilai *Average Variance Extracted* (AVE). nilai AVE diharapkan sebesar  $> 0.5$ .

3. *Composite Reability* berguna untuk mengukur reabilitas. *Composite reability* dapat digunakan untuk melihat konsistensi internal indikator dan kestabilan. Data yang memiliki *composite reability* sebesar  $> 0.7$  memiliki reabilitas yang tinggi. Tetapi terdapat beberapa literasi yang menyebutkan bahwa dalam nilai *composite* dapat ditoleransi dengan skala angka minimal yang di tetapkan adalah 0.6.

4. *Cronbach Alpha*. Uji reabilitas dipusatkan dengan adanya *Cronbach Alpha*, nilai yang ditetapkan atau dipatokkan ialah sebesar  $>0.6$ . Tetapi menurut (Ghozali & Latan, 2015:96) nilai *Cornbach Alpha* yang hasilnya didapat dari PLS sedikit *under estimate* jadi lebih disarankan untuk memakai *Composite Reability*.

Kesimpulan dari kualitas model pengukuran menjurus pada *rule of tumbs* sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Rule of Tumbs Evaluasi Model Pengukuran**

Uji	Parameter	Rule of tumbs
Validitas Convergent	<i>Loading Faktor</i>	$>0.7$
	<i>Average Variance Extracted</i>	$>0.5$

	( <i>AVE</i> )	
	<i>Communality</i>	>0.5
Validitas Discriminant	<i>Cross Loading</i>	>0.7 untuk semua variabel
	Akar kuadrat AVE dan Kolerasi antar Konstruk Laten	Akar AVE > Kolerasi antar konstruk laten
Reabilitas	<i>Cronbach Alpha</i> <i>Composite Reability</i>	>0.7 >0.7

Sumber: Chin (1995); Werts et al. (1974) Salisbury et al. (2002); Hartono dan Abdilah (2011).

*Inner model* atau yang sering disebut evaluasi model struktur yang bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel laten (Ghozali & Latan, 2015:73). Guna menganalisis structural model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun *robust* dan akurat. Penilaian *inner model* dapat dilihat dari bermacam-macam indikator yang meliputi:

**Tabel 3.3**

**Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Struktural**

Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
R-Square	0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (Chin, 1998) 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (Hair et al. 2011)
<i>Effect size f<sup>2</sup></i>	0.02, 0.15 dan 0.35 (kecil, menengah dan besar)
Signifikan ( <i>two-tailed</i> )	t-value 1.65 (significance level = 10%), 106 (significance level =

	5%), dan 2.58 (significance level = 1%).
--	--

Sumber: diambil dari Chin (1998, Chin (2010), Hair et al. (2011), Hair et al (2012).

*Inner model* dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari *path* sesuai dengan *rule of thumb* seperti pada tabel di atas, dengan penjelasan di bawah ini:

1. *Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)*

Dimana nilai R<sup>2</sup> dipakai untuk mengukur tingkat variasi pergerakan/perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan maka semakin tinggi pula nilai R<sup>2</sup>. (Abdullah & Hartono, 2015: 62).

2. *Goodness of Fit Index (GoF)*

Dari nilai probabilitas dapat dilihat pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dimana nilai p-value dengan alpha 5% adalah kurang dari 0,05. Kemudian nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1.96. dapat disimpulkan bahwa kriteria di atas untuk menerima atau menolak Hipotesa ialah Ha diterima dan Ho ditolak apabila t-statistik > 1.96 selain itu untuk menerima/menolak Hipotesa menggunakan probabilitas maka Ha diterima apabila p>0.05.

Setelah data terkumpul, peneliti berusaha menganalisis data tersebut. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk angka, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan kenyataan yang realistis. Sugiyono (2015 : 147) mengatakan bahwa hal ini karena teknik statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menganalisis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang fokus pada perhitungan data yang diperoleh dari